

**AKHLAK DALAM PERSPEKTIF ISLAM DAN IMPLEMENTASINYA
MENURUT PEDOMAN HIDUP ISLAMI WARGA MUHAMMADIYAH**

Nadira¹, Risnawati HM², Abbas Baco Miro³

Program Pascasarjana Magister Pendidikan Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar

¹ nadirayusuf908@gmail.com, ² risnatari22@gmail.com, ³ abbas.bacomiro@unismuh.ac.id

ABSTRACT

This study aims to provide a deeper understanding of the relationship between Islamic teachings and character building (Akhlak), as well as the implementation of these values within the Muhammadiyah perspective. The method used is library research by analyzing the Quran, Hadith, and the Guidelines for Islamic Living of Muhammadiyah Citizens (PHIWM). The results show that Akhlak is the fruit of Aqidah and Sharia which cannot be separated. In Muhammadiyah, Akhlak is not just a theory but a practice of life that covers vertical relationships with Allah and horizontal relationships with humans, oneself, the environment, and the state. Character building requires a long process through knowledge, habituation, and emulating the Prophet Muhammad SAW.

Keywords: Akhlak, Islam, Muhammadiyah, Character Building

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara ajaran Islam dengan pembentukan akhlak, serta implementasi nilai-nilai tersebut dalam perspektif Kemuhammadiyahan. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan menelaah Al-Qur'an, Hadis, serta Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah (PHIWM). Hasil pembahasan menunjukkan bahwa akhlak merupakan buah dari aqidah dan syariah yang tidak dapat dipisahkan. Dalam pandangan Muhammadiyah, akhlak bukan sekadar teori melainkan praktik hidup yang mencakup hubungan vertikal dengan Allah dan horizontal dengan sesama manusia, diri sendiri, lingkungan, dan negara. Pembentukan akhlak mulia memerlukan proses panjang melalui ilmu, pembiasaan, dan keteladanan Rasulullah SAW.

Kata Kunci: Akhlak, Islam, Muhammadiyah, Pembentukan Karakter.

A. Pendahuluan

Akhlak merupakan bagian yang sangat penting dalam ajaran Islam, bukan sekadar pelengkap, melainkan inti dari keimanan dan kunci utama dalam membangun kehidupan pribadi dan sosial yang harmonis³. Di tengah tantangan zaman yang terus berkembang, penanaman dan pengamalan akhlak yang baik menjadi fondasi penting dalam membentuk pribadi yang beriman, berilmu, dan bertanggung jawab.

Secara etimologis, akhlak berasal dari bahasa Arab *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Allah SWT memerintahkan hamba-Nya untuk memiliki akhlak mulia sebagaimana tercantum dalam QS. An-Nahl ayat 90 yang memerintahkan berlaku adil dan berbuat baik (ihsan)⁶. Lebih jauh, Rasulullah SAW diutus untuk menyempurnakan akhlak yang saleh, dan beliau adalah suri teladan (uswah hasanah) yang wajib dicontoh oleh umat Islam.

Namun, pemahaman mengenai akhlak seringkali terpisah dari akidah dan syariah. Padahal, Islam adalah satu kesatuan sistem di mana akidah, syariah, dan akhlak saling berkaitan erat⁸. Muhammadiyah sebagai gerakan Islam *amar ma'ruf nahi mungkar* menempatkan akhlak sebagai strategi dakwah kultural yang dirumuskan dalam Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah (PHIWM).

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengertian akhlak, hubungan sistemik antara iman, hukum, dan etika, serta mengkaji pandangan

Muhammadiyah mengenai pembentukan karakter Islami.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah studi kepustakaan (*library research*). Penulis mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber literatur seperti Al-Qur'an, Hadis, buku-buku referensi tentang akhlak, serta dokumen resmi Muhammadiyah seperti Himpunan Putusan Tarjih dan Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menjelaskan konsep akhlak dalam Islam dan implementasinya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pengertian dan Hakikat Akhlak

Secara terminologi, Imam Al-Ghazali dalam *Ihya' Ulumuddin* mendefinisikan akhlak sebagai suatu keadaan yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan¹². Artinya, akhlak adalah karakter yang sudah mendarah daging dan menjadi refleksi jiwa, bukan perbuatan yang dilakukan karena pertimbangan sesaat.

2. Hubungan Aqidah, Syariah, dan Akhlak

Kerangka dasar ajaran Islam terdiri dari tiga pilar utama:

- **Aqidah (Iman):** Fondasi atau akar keyakinan.
- **Syariah (Islam/Hukum):** Batang tubuh atau aturan pelaksanaan ibadah.
- **Akhlak (Ihsan):** Buah atau hasil dari

keyakinan dan kepatuhan hukum.

Hubungan ketiganya sangat erat dan tidak bisa dipisahkan. Aqidah tanpa akhlak adalah kemunafikan, syariah tanpa akhlak adalah ritual kosong, dan akhlak tanpa aqidah hanyalah etika sekuler yang tidak bernilai pahala.

3. Akhlak dalam Perspektif Muhammadiyah

Muhammadiyah merumuskan konsep akhlak secara formal dalam keputusan Mukhtar ke-44 tahun 2000 tentang Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah (PHIWM). Cakupan akhlak bagi warga Muhammadiyah meliputi:

Akhlak kepada Allah: Tauhid murni, ikhlas, dan menjauhi TBC (Tahayul, Bid'ah, Churafat)

Akhlak kepada Diri Sendiri: Menjaga kesehatan, menuntut ilmu, dan menjauhkan diri dari gaya hidup hedonis.

Akhlak kepada Keluarga: Membentuk keluarga *sakinah mawaddah warahmah* dan *birrul walidain*

Akhlak Bermasyarakat: Mengembangkan sikap toleransi (*tasamuh*) dan tolong-menolong (*ta'awun*)

Akhlak Bernegara: Menjadi warga negara yang taat hukum dan kritis terhadap kezaliman.

4. Kedudukan dan Pembentukan Akhlak
Akhlak memiliki kedudukan tinggi sebagai barometer keimanan. Rasulullah bersabda, "Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya" (HR. Tirmidzi)²⁴. Akhlak juga menjadi pemberat timbangan amal di hari kiamat.

Pembentukan akhlak menurut Al-Qur'an dan Sunnah dapat dilakukan melalui:

1. **Menguatkan Iman dan Takwa:** Karena kemuliaan seseorang di sisi Allah bergantung pada ketakwaannya (QS. Al-Hujurat: 13)
2. **Meneladani Rasulullah:** Menjadikan Nabi sebagai suri teladan utama (QS. Al-Ahzab: 21).
3. **Membiasakan Amal Baik:** Melatih diri terus menerus, karena akhlak tidak terbentuk secara instan
4. **Lingkungan yang Baik:** Berteman dengan orang saleh karena agama seseorang tergantung teman dekatnya.
5. **Berdoa:** Memohon kepada Allah agar ditunjukkan akhlak yang baik sebagaimana doa yang diajarkan Rasulullah³⁰.

D. Kesimpulan

Akhlak adalah kondisi batin yang memunculkan perilaku spontanitas dan merupakan standar kualitas seorang manusia dalam Islam. Aqidah, Syariah, dan Akhlak adalah satu kesatuan organik; aqidah sebagai fondasi, syariah sebagai jalan, dan akhlak sebagai hasilnya.

Implementasi akhlak dalam Muhammadiyah tertuang dalam PHIWM

yang mengatur hubungan vertikal (dengan Allah) dan horizontal (dengan sesama, alam, dan negara)³³. Setiap Muslim hendaknya terus berusaha meningkatkan kualitas akhlaknya melalui ilmu, pembiasaan, dan keteladanan agar menjadi hamba yang diridhai Allah.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul, M. R., Rostitawati, T., Podungge, R., & Arif, M. (2020). Pembentukan Akhlak dalam Memanusiakan Manusia Prespektif Buya Hamka. *PEKERTI: Jurnal Pendidikan Islam & Budi Pekerti*, 79-99.

Ahmad, N. (2015). *Buku Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: INTERPENA Yogyakarta.

Al-Ghazali, Imam. (2003). *Ihya' Ulumuddin (Terjemahan)*. Jakarta: Republika.

Aliyah, E., & Amirudin, N. (2020). Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab Ta'lim Muta'allim Karangan Imam Az-Zarnuji. *TAMADDUN: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan*, 161-182.

Amiriono, & Daryanto. (2013). *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.

Anwar, S. (2014). *Desain Pendidikan Agama Islam Konsepsi dan Aplikasinya dalam Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta.

Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahannya*.

Ilyas, Yunahar. (2004). *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: LPPI UMY.

Nashir, Haedar. (2016). *Muhammadiyah Gerakan Pembaruan*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.

Pimpinan Pusat Muhammadiyah. (2000). *Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.

Pimpinan Pusat Muhammadiyah. (2010). *Himpunan Putusan Tarjih*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.